



Keadaan Hidup Ibu Hamil dan Melahirkan Bayi dengan Kelainan Bawaan

Rinti Mutiara Sari¹⁾, Yusni Atifah¹⁾

¹⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

¹⁾Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173

Email: rintim6011@gmail.com

ABSTRAK

Kelainan bawaan pada kematian bayi tahun 2019. Penyebab kematian kedua tidak akan diketahui bahwa bayi yang dikandungnya memiliki kondisi bawaan lain, sehingga hal ini dapat meningkatkan terjadinya stres dan menurunkan kualitas hidup ibu. Penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menggunakan tiga database Google Scholar yang diterbitkan pada tahun 2010–2020. Kata kunci yang dipilih adalah “kondisi kehidupan ibu hamil dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan”. Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab dan kondisi ibu hamil dan ibu yang melahirkan bayi dengan kelainan bawaan. Hasil dari tinjauan pustaka adalah untuk mengidentifikasi penyebab dan kondisi ibu hamil dan kelahiran bayi dengan kelainan kongenital. Kondisi ibu-ibu yang sedang hamil dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan terbesar kaget, bingung, dan sedih saat pertama kali mengetahui diagnosa kelainan yang dialami bayinya. Adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan, membuat ibu menerimanya dengan ikhlas.

Kata Kunci: Kelainan bawaan, Penyebab, Keadaan Ibu

PENDAHULUAN

Sidang umum PBB (Persatuan Bangsa Bangsa) yang diadakan pada tanggal 25 September tahun 2015 di New York secara resmi mengesahkan SDGs (Sustainable Development Goals) sebagai pembangunan global yang salah satu tujuannya yaitu menurunkan angka kematian bayi dan balita hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2019 menyatakan bahwa angka kematian bayi di Indonesia menurun, namun kematian bayi yang disebabkan karena cacat lahir meningkat yaitu sebesar 1,4 %. Menurut WHO (World Health Organization) cacat lahir adalah adanya kelainan struktural atau fungsional yang ditemukan sejak lahir yang dapat mempengaruhi bentuk organ dan fungsi organ bayi. Apabila cacat lahir ini tidak ditangani secara cepat maka dapat meningkatkan angka morbiditas pada bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu penyebab dari cacat lahir ini karena terpaparnya ibu hamil saat trimester I dengan alkohol, rokok, virus rubella, cacar air, toxoplasmosis, konsumsi obat-obatan tertentu, kekurangan yodium dan asam folat yang dapat mengganggu perkembangan bayi. Menurut Kementerian Kesehatan RI setelah melakukan pencegahan yang dapat menimbulkan terjadinya cacat bawaan pada janin maka diperlukan pemantauan ibu hamil dengan cara berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Kunjungan antenatal dilakukan rutin setiap bulan atau minimal empat kali selama kehamilan untuk memantau perkembangan



janin dan sebagai deteksi dini jika terjadi kelainan pada organ dan infeksi lainnya. Petugas kesehatan perlu menjelaskan setiap pilihan tindakan dengan rinci sehingga apabila pasangan mempunyai faktor risiko melahirkan bayi dengan cacat bawaan mereka dapat memahami masalah yang akan dihadapi dan mempersiapkan diri untuk menjalani pilihan dengan sebaik mungkin (Bobak,2014).

Ibu yang tidak mengetahui sejak awal cacat lahir yang dialami oleh janin di dalam kandungannya dapat meningkatkan terjadinya postpartum mental health disorder seperti postpartum blues, depresi postpartum atau bahkan psychosis. Hal ini dapat terjadi karena ketidaksiapan ibu dalam penerimaan bayi yang mengalami cacat lahir. Bahaya dari postpartum mental health disorder ini adalah ibu tidak mampu merawat dirinya sendiri dan bayinya. Ibu yang mengalami stres atau depresi dapat menurunkan kadar serotonin dan akan menekan pengeluaran hormon oksitosin. Hormon oksitosin yang menurun menyebabkan ASI (Air Susu Ibu) yang dikeluarkan juga terganggu dan akan mengakibatkan terganggunya proses pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga pemenuhan gizi dan kenaikan berat badan bayi menjadi terganggu.

Menurut Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 menyebutkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak anak terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, mental maupun spiritual. Pemenuhan hak anak ini termasuk non diskriminasi kepada anak, memenuhi kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, perkembangan dan penghargaan terhadap pendapat anak. Berdasarkan peraturan undang undang ini dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun keadaan anak maka sebagai orang tua tetap wajib memenuhi hak anak seperti pemberian ASI eksklusif dan merawat bayi dengan baik (Kementrian Kesehatan,2014).

Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab dan keadaan ibu hamil dan ibu yang melahirkan bayi dengan kelainan bawaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian dilakukan dengan literature review mengenai kualitas hidup ibu hamil dan melahirkan bayi dengan cacat bawaan. Penelitian memilih Literature Review bertujuan dapat mengidentifikasi kesenjangan, menghindari membuat ulang, menghindari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain, dan mengidentifikasi metode yang pernah dilakukan.

Penelitian yang digunakan adalah literatur review menggunakan tiga database *Google Scholar* dengan terbitan tahun 2015-2020. Kata kunci yang dipilih “keadaan hidup ibu hamil dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan”. Pada penelitian menggunakan prisma flow diagram dalam proses pencarian data melalui 4 fase yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan termasuk (Moher et al., 2014).

Banyak artikel ilmiah yang digunakan tergantung dari hasil pemilihan berdasarkan



kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dengan proses penentuan jumlah sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi :

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah penentuan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

1. Artikel ilmiah penelitian dengan topik keadaan hidup ibu hamil dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan
2. Sampel dalam artikel merupakan ibu yang melahirkan bayi dengan kelainan bawaan
3. Artikel dipublikasi dari database dari google scholar
4. Hasil penelitian dipublikasikan antara tahun 2010 - 2020.
5. Artikel pada penelitian dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, berbentuk full-text format pdf.
6. Artikel pada penelitian yang sudah terakreditasi nasional atau internasional
7. jika tidak menggambarkan keadaan hidup ibu hamil dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan untuk mereview artikel, yaitu identifikasi, skrining, kelayakan dan inklusi (Moher, 2014).

Hasil penelitian disajikan secara naratif dengan memaparkan gambaran berbagai hal yang dialami ibu dengan bayi yang memiliki cacat lahir termasuk pengalaman dan kualitas hidup ibu saat hamil dan nifas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pada pemilihan studi yang akan direview sesuai dengan pedoman PRISMA. Penelitiain menggunakan pedoman PRISMA untuk mendeskripsikan proses pencarian data, yang menggunakan empat tahapan untuk mereview artikel, yaitu identifikasi, skrining, kelayakan dan inklusi (Moher, 2014).

Identifikasi dilakukan dengan Google Scholar, dengan kata kunci keadaan hidup ibu hamil dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan. Pada penelitian memasukkan kata kunci secara kombinasi dalam bahasa Indonesia yaitu kelainan bawaan, keadaan ibu yang mengandung bayi cacat.

Setelah dilakukan penelusuran dengan kata kunci, selanjutnya dilakukan pembatasan jumlah kata kunci sesuai kriteria penelitian dengan mengatur filter pada artikel full text pdf, tahun publikasi selama 10 tahun terakhir dan kata kunci yang dapat diakses Sedangkan kata kunci yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian yaitu kata kunci yang tidak full text pdf dan dibawah tahun 2010.

Dari proses penseleksian artikel ilmiah, artikel yang sudah diseleksi kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Setelah itu dilakukan seleksi sesuai dengan melihat kaca kunci yang sama. Ditemukan kata kunci yang sama, lalu disaring dengan melihat dari judul, selanjutnya studi diekstraksi dengan melihat kriteria inklusi sehingga ditemukan



kata kunci yang akan di review yang telah sesuai dengan kriteria inklusi pada metode penelitian.

Dari hasil analisis keadaan hidup ibu hamil dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan berdasarkan literature review artikel ditemukan penyebab ibu hamil dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan. Faktor utama ibu hamil melahirkan bayi dengan kelainan bawaan diantaranya kehamilan dan faktor janin. Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, umur ibu (<20 tahun dan > 35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit dari ibu itu sendiri. Pada penelitian Aprillya *et al.* (2019) bahwa adanya faktor umur ibu yang berisiko terbukti sebagai salah satu faktor resiko ibu melahirkan bayi dengan kelainan bawaan sampai 6 kali lebih besar dibandingkan dengan umur ibu yang tidak berisiko.

Penyebab kelainan bawaan bayi disebabkan oleh infeksi virus TORCH. Hal ini dapat diketahui saat ibu memeriksakan diri setelah melahirkan bayi dengan cacat bawaan. Penyebab lain mengalami kelainan bawaan yaitu sindrom down. sindrom down adalah penyebab kelainan bawaan ini belum cukup umur untuk melahirkan dan sudah melewati batas melahirkan (Mahmudah dan Pamungkas, 2021).

Ibu yang mengandung dan melahirkan bayi dengan kelainan bawaan berdampak kepada keadaan ibu yang memiliki bayi melahirkan bayi dengan kelainan bawaan. Menurut WHOQOL Group (dalam Fauzi *et al.*, 2016) kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi individu, yang hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup, dan hubungannya terkait dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan menjadi perhatian seseorang.

Keadaan ibu hamil harus berjuang melawan risiko yang dialami dan bertahan atas keterbatasan yang dimiliki. Penderitaan kehamilan yang berisiko dapat menimbulkan rasa putus asa bahkan depresi. Apabila ibu hamil berisiko memiliki kondisi psikologis yang kurang baik atau mengalami depresi, maka akan berdampak pada kemampuan mereka untuk berfungsi secara normal. Jika kondisi tersebut terus berlangsung maka hal ini sangat berbahaya untuk keberlangsungan hidup ibu dan bayi. Beberapa kondisi yang dialami oleh ibu hamil berisiko akan berdampak pada pola kehidupannya. Hal tersebut dapat menjadi penentu kualitas hidup ibu hamil berisiko. Keadaan hidup sendiri menjadi ukuran standar kesehatan terutama untuk beberapa orang dengan penyakit kronis, fungsional, psikologis dan penyakit yang tidak bisa disembuhkan (Preedy & Watson, 2010).

Berdasarkan aspek psikologi ditemukan bahwa ibu merasa bingung, dan tidak bisa berfikir tentang rencana perawatan pada bayinya. Hal ini sesuai dengan Lemacks *et al.* (2013) bahwa ketika kelainan kongenital terdiagnosis setelah melahirkan maka orang tua akan mengalami kesedihan dan harapan ibu untuk mempunyai anak yang sehat telah hilang. Hasil penelitian juga menemukan bahwa ibu merasa tidak bisa menjaga dan merawat diri selama kehamilan sehingga menyebabkan bayi yang dikandungnya mengalami kelainan kongenital. Kondisi ini sesuai dengan Lemacks *et al.* (2013) bahwa



banyak orang tua menyalahkan dirinya sendiri atas kelainan bawaan pada anaknya. Perasaan merasa bersalah yang dibendung dan dibiarkan dapat menekan ibu dan dapat menyebabkan depresi.

Menurut Almesned *et al.* (2013) menyebutkan bahwa kelainan kongenital pada anak akan mempengaruhi pengasuhan pada anak yang lain. Hal ini juga ditemukan dari wawancara pada informan yang mempunyai anak lain selain bayi dengan kelainan kongenital khususnya jika anak ibu tersebut kembar. Ibu mengatakan bahwa tidak bisa fokus merawat bayinya yang lain dan ada menitipkan anak yang masih duduk di sekolah dasar kepada nenek. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai anak dengan kelainan bawaan memerlukan tenaga dan menyita banyak waktu untuk merawat anaknya sehingga dukungan dari keluarga dan anaknya yang lain sangat dibutuhkan bagi ibu.

Menurut Mahmudah dan Pamungkas (2021) bahwa setelah anaknya meninggal ibu masih trauma melihat hal yang berkaitan tentang bayinya seperti rumah sakit tempat dimana anaknya dahulu dirawat dan baju-baju bayinya, bahkan ada informan yang tidak mau mengingat kembali cerita tentang anaknya yang mengalami kelainan kongenital. Kondisi ini sesuai dengan keterangan para ahli bahwa penyakit dan hospitalisasi merupakan pengalaman yang menyebabkan stres pada orang tua (Zeytino *et al.*, 2016).

Menurut Zeytino *et al.* (2016) bahwa orang tua merasa frustrasi karena kesulitan dalam memberikan perawatan pada bayi mereka, terutama kesulitan dalam memberikan minum melalui feeder bottle untuk bayi yang bibir sumbing. Orang tua dalam penelitian ini tidak sampai mengalami frustrasi karena tenaga kesehatan sudah memberikan pengetahuan yang cukup kepada orang tua.

Berdasarkan hasil literature review ditemukan bahwa keadaan ibu hamil dan ibu yang melahirkan bayi dengan kelainan cacat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi pada genetik atau keturunannya dan infeksi virus, sedangkan Faktor eksternal diantaranya meliputi: gizi saat hamil kurang, umur ibu (<20 tahun dan > 35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit dari ibu itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian dapat mengetahui penyebab ibu hamil dan ibu yang melahirkan bayi dengan kelainan bawaan mengalami cacat lahir setelah melahirkan. Keadaan ibu yang memiliki kelainan bawaan ada yang menerima. Ibu yang pernah hamil dan melahirkan dengan cacat lahir mayoritas mengalami syok, bingung dan sedih saat pertama kali mengetahui diagnosa tentang kelainan yang dialami bayinya. Adanya dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, tenaga kesehatan dan lingkungan membuat ibu dapat menerima dengan ikhlas.

Saran



Semoga Review ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan apabila ada kekurangan kami mohon saran dan kritik yang membangun sehingga penulisan makalah kedepannya akan lebih baik lagi. Terimakasih.

REFERENSI

- Almesned et al. (2013). *Social Impact on Families of Children with Complex Congenital Heart Disease*. <https://doi.org/DOI: 10.5144/0256-4947.2013, 140>.
- Aprillya, W. P. et al. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 3 (1).
- Bobak. (2014). *Buku Ajar Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Fauzy, R., & E. Fourianalisyawat. (2016). Hubungan antara Depresi dengan Kualitas Hidup pada Ibu Hamil Berisiko Tinggi. *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 4, No.2.
- Lemaks, J. Fowles K., Mateus, A., & Thomas, K. (2013). Insights from Parents about Caring for a Child with Birth Defects. *Int. J. Environ. Res. Public Health*. 10, 3465-3482.
- Kementrian Kesehatan. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan. *Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual Nomor 97 Tahun 2014*. Diakses di www.kesga.kemkes.go.id.
- Kementrian Kesehatan. (2018). *Info DATIN Kelainan Bawaan*. Diakses di www.kemkes.go.id pada tanggal 20 November 2021.
- Mahmudah A., & A. Pamungkas. (2021). Kualitas Hidup Ibu Hamil Dan Melahirkan Bayi Dengan Cacat Bawaan. *Journal stikeskendal*, Vol. 13 No. 2, 2549-8118.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2014). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *Rev Esp Nutr Hum Diet*, 18(3).
- Notoatmodjo. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan (revisi cet)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Preedy ,V. R., & Watson, R. R. (2010). *Handbook of Desease Burdens and Quality of Life Measure*. Diperoleh pada 22 Juli 2015 dari pada [www.http://library.nu/search?q=Qualit y%20of%20life&page](http://library.nu/search?q=Qualit y%20of%20life&page).
- Zeytino et al. (2016). *Experiences of Couples Caring For a Child Born With Cleft Lip nd/or Palate: Impact of the Timing of Diagnosis*. <https://doi.org/doi: 10.1111/jmft, 12182>.